Pertemuan 12

KALIMAT NONEFEKTIF DAN TEKNIK PERBAIKANNYA

1. Materi

Kalimat nonefektif adalah kalimat yang mengandung kesalahan karena tidak sesuai dengan kaidah, baik dalam struktur, bentuk kata, pilihan kata, maupun ejaan. Sebagai mana telah dipahami, kalimat adalah satuan bahasa yang bersifat predikatif yang memiliki gagasan lengkap. Satuan bahasa predikatif terdiri atas dua kata atau lebih. Di antara kata-kata tersebut ada yang berfungsi sebagai P. Fungsi sintaksis lain disebut S, O, Pel, dan K.

Pada kalimat efektif, unsur S dan P harus ada, sedangkan kehadiran unsur lainnya bergantung pada kebutuhan. Jika unsur-unsur yang dibutuhkan tidak ada di dalam kalimat tersebut, kalimat adalah kalimat nonefektif. Kalimat nonefektif timbul karena berbagai faktor. Berikut ini adalah jenis kalimat nonefektif.

1. Kalimat pengaruh bahasa daerah/dialek

Kalimat nonefektif dapat terbentuk karena pengaruh bahasa daerah/dialek. Pengaruh tersebut dapat berupa struktur atau pilihan kata.

Contoh:

1a. Data itu *dikumpulkan oleh kami* selama berbulan-bulan.

Bagian kalimat yang dicetak miring merupakan struktur yang terpengaruh oleh bahasa daerah, dalam hal ini bahasa Sunda. Dalam bahasa Sunda kalimat pasif dapat ditandai selain sebagian kata kerjanya berawalan *di-*, juga ditandai oleh frasa *ku + kata orang*, baik kata ganti orang I, II, maupun III (tunggal/jamak). Hal ini dalam bahasa Indonesia tidak demikian. Teknik perbaikannya adalah sebagai berikut.

1b. Data itu *dikumpulkan oleh kami* selama berbulan-bulan.

Kebiasaan berbahasa sebagian masyarakat Indonesia kawasan timur dapat pula terbawa ketika berbahasa Indonesia, sebagaimana tampak pada contoh (2a) berikut.

2a. Usulan itu *saya sudah sampaikan* kepada atasan kemarin.

Dalam pembahasan kalimat efektif sudah dijelaskan bahwa kalimat yang padu menggukan pola *aspek + agen + verbal* secara tertib dalam kalimat yang berpredikat pasif persona. Dengan demikian, teknik perbaikan kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

2b. Usulan itu sudah saya sampaikan kepada atasan kemarin.

Begitu pula dengan penutur bahasa Jawa turut mempengaruhi struktur bahasa Indonesia.
Perhatikanlah:

3a. Rumah*nya* paman saya luas sekali.

Untuk menyatakan kepemilikan dalam bahasa Jawa digunakan akhiran *–ne*. Hal ini mempengaruhi bahasa Indonesia dengan munculnya akhirnya –nya pada kata termilik (rumah). Padahal, pada frasa kepemilikan dalam bahasa Indonesia jika unsur pemilik (*paman*) langsung mengikuti termilik (*rumah*), akhirnya –nya sebagai pemarkah kepemilikan kata ganti orang III tunggal, tidak diperlukan. Dengan demikian, teknik pembentulannya adalah sebagai berikut.

3b. Rumah paman saya luas sekali.

Contoh lain sehubungan bentuk kata dan diksi dapat diamati di bawah ini.

4a. Anak-anak sedang belajar *nari*.
5a. Mereka sudah *pada nggak ada* di rumah.
6a. Atas perhatiannya, *dihaturkan* terima kasih.
7a. Mereka tidak tahu *kalau* saya sudah bukan mahasiswa lagi.

Teknik perbaikannya adalah sebagai berikut.

4b. Anak-anak sedang belajar *menari*.
5b. Mereka sudah *tidak* ada di rumah.
6b. Atas perhatiannya, *saya ucapkan* terima kasih.
7b. Mereka tidak tahu *bahwa* saya sudah bukan mahasiswa lagi.

2. Kalimat pengaruh bahasa asing

Kalimat bahasa Indonesia dewasa ini terpengaruh juga oleh bahasa asing, terutama bahasa Inggris. Pengaruh tersebut tampak sekali pada penggunaan kata sambung *di mana*. Dalam bahasa Indonesia frasa *di mana* hanya digunakan sebagai kata tanya untuk menunjukkan tempat, misalnya dalam kalimat *Di mana rumahmu*? Akan tetapi, hal itu penggunaan *di mana* sebagai konjungsi senanti tiasa digunakan. Perhatikanlah contoh berikut.

8a. Rumah, *di mana* mereka tinggal sekarang, luas sekali.

Kata sambung tersebut digunakan sebagai pengaruh *where* dalam bahasa Inggris. Teknik perbaikannya dapat dilakukan dengan mengganti *di mana* dengan tempat, sebagaimana tampak pada (8b) berikut.

8b. Rumah, *tempat* mereka tinggal sekarang, luas sekali.

Kesalahan lain dari bahasa asing dapat terjadi seperti dalam contoh (9-10) berikut.

9a. Hadiah ini akan diberikan *yang mana* pemenangnya bisa menyelesaikan permainan itu dengan sempurna.

10a. Tujuan *dari* pengumpulan data ini yaitu untuk mengetahui persepsi dampak pemakaian narkoba di kalangan remaja.

11a. Keberhasilan *daripada* pembangunan ini harus dirasakan oleh semua lapisan masyarakat.

Teknik perbaikannya dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

9b. Hadiah ini akan diberikan *jika* pemenangnya bisa menyelesaikan permainan itu dengan sempurna.

10a. Tujuan pengumpulan data ini yaitu untuk mengetahui persepsi dampak pemakaian narkoba di kalangan remaja.

11a. Keberhasilan pembangunan ini harus dirasakan oleh semua lapisan masyarakat.

3. Kalimat bermakna ganda (taksa)

Kalimat bermakna ganda atau taksa (takesa) ialah kalimat yang dapat ditafsirkan ke dalam beberapa kemungkinan. Kalimat ini dapat terjadi karena

a. tidak digunakan tanda baca yang diperlukan,
b. kurang tepatnya pemilihan kata pada unsur frasa kepemilikan, dan
c. kurang jelasnya anafora untuk akhiran atau klitika –nya.

Contoh:

12a. Polisi menangkap orang itu, lalu dijebloskannya ke penjara.
13a. Lukisan orang itu terjual sangat mahal.

Dua kalimat di atas memiliki makna ganda. Kalimat (12a) mengandung makna yang kurang jelas, siapa yang dijebloskan ke penjara itu. Berdasarkan pemahaman kita bahwa yang dijebloskan ke penjara itu adalah orang itu, tetapi dari sudut pandang struktur bahwa ada kemungkinan yang dijebloskan ke penjara itu adalah polisi mengingat kalimat pertama dan kedua tidak memiliki keparalelan bentuk kata, menangkap dan ditangkap.

Untuk menghidari salah tafsir ini perlu dilakukan perbaikan yaitu dengan menyejajarkan bentuk kata kerja tiap-tiap kalimat karena S-nya sama. Perhatikanlah teknik perbaikan kalimat (12a) berikut.

12b. Polisi menangkap orang itu, lalu menjebloskannya ke penjara.

Begitu pula dengan kalimat (13a) memiliki berbagai tafsiran. Pembetulannya dapat dilakukan dengan mengeksplisitkan kata yang mengandung konsep yang dimaksud. Dengan demikian kalimat (13a) dapat diperbaiki sebagai berikut.

13b. Lukisan *karya* orang itu terjual sangat mahal.
13c. Lukisan *diri* orang itu terjual sangat mahal.
13d. Lukisan *milik* orang itu terjual sangat mahal.

4. Kalimat tidak logis

Kelogisan suatu kalimat penting untuk penyampaian gagasan yang benar. Kalimat yang digunakan haruslah dilandasi pemikiran yang jernih dan ditunjang data yang benar. Kalimat tidak logis terjadi karena ketidaktepatan orang mengikuti tata cara pikirannya. Perhatikanlah kalimat berikut.

14a. Penelitian itu menemukan obat penangkal flu burung.

Dalam kalimat (14a) terjadi salah nalar karena tidak mungkin *penelitian* menemukan obat. Ketidakmungkinan itu disebabkan makna kata benda *penelitian* yang tidak merupakan kata benda bernyawa dan memiliki kemampuan untuk menemukan sesuatu. Kata yang tepat untuk kalimat di atas adalah bukan *penelitian*, melainkan *peneliti*. Dengan demikian, teknik perbaikannya dapat dilakukan seperti pada kalimat (14b) berikut.

14b. Peneliti itu menemukan obat penangkal flu burung.

Kesalahan yang sejenis dengan ini dapat diamati pada kalimat berikut.

15a. Acaranya berikutnya adalah sambutan ketua panitia, waktu dan tempat kami persilakan.

16a. Untuk mempersingkat waktu, marilah kita lanjutkan acara selanjutnya.

Teknik perbaikannya adalah sebagai berikut.

15b. Acara berikutnya adalah sambutan ketua panitia. Bapak Taufik saya persilakan.

16a. Untuk menghemat waktu, marilah kita lanjutkan acara selanjutnya.

6. Kalimat terlalu panjang

Kalimat terlalu panjang merupakan kalimat yang tidak ekonomis dan efektif. Oleh karena itu, pengungkapan gagasa dengan kalimat yang panjang sebaiknya dihindari dalam karangan ilmiah. Perihal kalimat nonefektif jenis ini dapat diamati lagi materi kalimat efektif sebelumnya, perihal kepaduan dalam Bab 10.

Contoh lain kalimat yang terlalu panjang adalah sebagai berikut.

17. Pemprov Kalimatan Barat merencanakan pembangunan Bandara Purun di Kabupaten Pontianak untuk menggantikan Pelabuhan Udara Supadion, yang kapasistasnya melayani 1,08 juta penumpang pada tahun 2004 kini dinilai sudah tidak memadai lagi, tetapi perluasan bandara terkendala lahan gambut karena tanah di kawasan Bandara Supadio yang berupa lahan gambut serta sering mengalami kabut asap akibat dibakarnya hutan oleh petani, dinilai mengurangi nilai strategis Bandara Supadio

Kalimat tersebut terlalu panjang sehingga gagasannya menjadi kabur. Oleh karena itu, Kalimat tersebut dapat dipecah-pecah menjadi beberapa kalimat pendek dan efektif berikut.

18a. Pemprov Kalimatan Barat merencanakan pembangunan Bandara Purun di Kabupaten Pontianak untuk menggantikan Pelabuhan Udara Supadion.

18b. Kapasistas Bandara Supadio, yang melayani 1,08 juta penumpang pada tahun 2004 kini dinilai sudah tidak memadai lagi.

18c. Akan tetapi, perluasan bandara terkendala lahan gambut

18d. Tanah di kawasan Bandara Supadio yang berupa lahan gambut serta sering mengalami kabut asap akibat dibakarnya hutan oleh petani, dinilai mengurangi nilai strategis Bandara Supadio.

6. Kalimat rancu

Kalimat rancu ialah kalimat yang strukturnya kacau dan biasanya struktur kalimat aktif dicampur-aduk dengan struktur kalimat pasif. Suatu gagasan dapat diungkapkan dengan menggunakan kalimat aktif atau kalimat pasif. Dengan demikian, satu gagasan hanya dapat diungkapkan dalam salah satu struktur kalimat tersebut, yaitu kalimat aktif atau kalimat pasif.

Contoh:

19a. Dalam penelitian memerlukan ketelitian.

Kalimat di atas merupakan kalimat yang rancu. Hal ini terjadi karena ketidakjelasan unsur yang menjadi S. Ketidakjelasan adanya unsur S disebabkan adanya kata depan dalam. Oleh karena itu, teknik pembetulan kalimat (19a) dapat dilakukan dengan menghilangkan kata depan dalam, seperti (19b), atau kalimat tersebut dibuat menjadi kalimat pasif.

19b. Penelitian memerlukan ketelitian.

19c. Dalam penelitian diperlukan ketelitian.

7. Kalimat tidak lengkap

Kalimat efektif harus memiliki kelengkapan unsur-unsurnya, terutama S dan P. Jika salah satu unsur atau kedua unsur itu tidak ada, kalimat tersebut tidak lengkap. Perhatikan kalimat berikut.

20a. Lokasi perumahan yang telah dipilih dan kini dibangun untuk lima ratus unit.
21a. Sehingga merugikan masyarakat.
22a. Keterbukaan yang dirintis oleh kelompok gerakan reformasi.

Kalimat-kalimat tersebut tidaklah lengkap karena (20a) ketidakadaan P akibat adanya yang, kalimat (21a) merupakan anak kalimat subordinatif yang tidak memiliki induk kalimat, dan (22c) kalimat tidak memiliki P. Dengan demikian, teknik perbaikan kalimat-kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

20b. Lokasi perumahan telah dipilih dan kini dibangun untuk lima ratus unit.
21b. Tindakan itu merugikan masyarakat.
22a. Keterbukaan yang dirintis oleh kelompok gerakan reformasi harus kita pertahankan.

2. Pustaka Acuan

Arifin, Zaenal & Farid Hadi. 1991. *1001 Kesalahan Berbahasa:Bahan Penyuluhan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo.

Nazar, Noerzisri A.2004.*Bahasa Indonesia dalam Karangan Ilmiah*. Bandung: Humaniora.

3. Latihan

Perbaikilah kalimat berikut sehingga menjadi kalimat yang efektif.

1. Kegagalan proyek itu karena rancangan yang tidak tepat.
2. Bagi masyarakat yang berminat mengambil kredit harap mendaftarkan.
3. Kepada karyawan yang belum mengambil cuti tahunan diberi kesempatan untuk mengajukannya.
4. Di seluruh pelosok tanah air menyelenggarakan HUT RI setiap tahun.
5. Karena waktu ujian sudah dekat, maka Saudara harus segera mempersiapkan.
6. Kita harus segera mengejar ketinggalan oleh negara lain.
7. Saya lebih senang makan daging sapi daripada kambing.
8. Dengan memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Mahaesa, maka selesailah tugas akhir ini.
9. Karena disiplin karyawan merupakan pangkal dari produktivitas dan efisiensi kerja.
10. Tahun ini jumlah kasus pencurian rel dan peralatan telekomunikasi kereta api meningkat dibandingkan tahun lalu, berdasarkan data ada 42 kasus pencurian peralatan telekomunikasi sejak Januari hingga Desember 2005, yang mana peralatan telekomunikasi yang paling banyak dicuri adalah kabel untuk telepon otomat sekaligus mengangkut tiang-tiangnya.